

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM INTERNALISASI
NILAI -NILAI AGAMA ISLAM KEPADA MASYARAKAT
DESA TRANJANG KECAMATAN SIMAN KABUPATEN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

LUTHFI MUFRIHATUL LAILATUZZAHRO

NIM 201190139

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Lailatuzzahro, Luthfi Mufrihatul. 2023. *Peran Tokoh Agama dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

Kata Kunci : Peran Tokoh Agama, Internalisasi, Nilai-Nilai Agama Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam menjadi problem tersendiri ketika masyarakatnya tidak mengetahui ajaran-ajaran Islam, seperti kurang maksimalnya pendidikan agama Islam di Desa Tranjang. Dengan adanya penanaman nilai-nilai agama Islam oleh tokoh agama diharapkan terciptanya masyarakat yang berpengetahuan agama Islam yang luas dan semangat dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran tokoh agama dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang. (2) mendeskripsikan implikasi dari peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan teori Milles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan (1) Peran tokoh agama dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang sebagai pemimpin dalam berbagai kegiatan keagamaan yaitu, kegiatan yasinan atau tahlilan yang dilaksanakan disetiap RT, khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari Minggu Kliwon malam Senin Legi bergilir di setiap masjid dan musholla yang berada di Desa Tranjang, dzikrul ghofillin yang dilaksanakan setelah kegiatan khataman Al-Qur'an dan manaqiban dilaksanakan malam Minggu Wage. (2) Implikasi peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang memberikan perubahan, masyarakat menjadi hafal bacaan tahlil dan dapat mengamalkannya, menambah keimanan, menjadikan semangat dalam beribadah, memperkenalkan perbuatan terpuji kepada anak-anak, menambah ilmu pengetahuan agama bagi orang yang lanjut usia, mengurangi perbuatan yang melanggar syari'at agama dan menjadi masyarakat Desa Tranjang yang lebih maju dalam agamanya.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Luthfi Mufrihatul Lailatuzzahro
NIM : 201190139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Tokoh Agama dalam Internalisasi Nilai- Nilai
Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang
Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Muhammad Herivudanta, M.Pd.I
NIDN.2016081041

Ponorogo, 27 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd. I
NIP.197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Luthfi Mufrihatul Lailatuzzahro
NIM : 201190139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Tokoh Agama dalam Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 2 Mei 2023


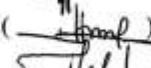

Ponorogo, 2 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag ()
2. Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd. I ()
3. Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Mufrihatul Lailatuzzahro
NIM : 201190139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Tokoh Agama dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 3 Mei 2023

Penulis



Luthfi Mufrihatul Lailatuzzahro

201190139

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luthfi Mufrihatul Lailatuzzahro

NIM : 201190139

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



LUTHFI MUFRIHATUL LAILATUZZAHRO

201190139

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10

1. Peran Tokoh agama	10
a. Pengertian Peran	10
b. Pengertian Tokoh Agama	13
c. Peran Tokoh Agama	14
2. Internalisasi Nilai- Nilai Agama Islam	17
a. Internalisasi	17
1. Pengertian Internalisasi	17
b. Nilai – Nilai Agama Islam	19
1. Pengertian nilai-nilai Agama Islam	19
2. Macam-macam nilai-nilai agama Islam	22
3. Sumber nilai agama Islam	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III: METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	40
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	41
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	46
1. Sejarah Singkat Desa Tranjang	46

2. Letak Geografis	47
3. Demografi Desa Tranjang	48
a. Visi dan Misi.....	48
b. Kependudukan	48
c. Tingkat Pendidikan Penduduk	49
d. Keadaan Ekonomi	49
e. Menurut Agama	50
B. Deskripsi Data	50
1. Peran Tokoh Agama dalam Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang	50
2. Implikasi Peran Tokoh Agama dalam Internalisasi Nilai- Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang	59
C. Pembahasan.....	62
1. Analisis Data tentang Peran Tokoh Agama dalam Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang.....	62
2. Analisis Data tentang Implikasi Peran Tokoh Agama dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang.....	73
BAB V: PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang mengatur pribadi dan masyarakat untuk dapat memeluk agama Islam secara logis dan sesuai dengan keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kelompok. Sebab pendidikan Islam merupakan sarana untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam.¹ Pendidikan agama Islam merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah pengembangan pikiran manusia, penataan tingkah laku, serta emosionalnya berdasarkan norma agama dengan maksud merealisasikan tujuan ajaran agama dalam pendidikan individu masyarakat.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam agama Islam terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang tidak hanya mewajibkan manusia untuk menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan tetapi juga dengan sesama manusia dan dengan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai agama Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi

¹ A. Suradi, *Pendidikan Islam Multikultural* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018),32.

dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.

Peran pendidikan agama Islam menjadi hal yang sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.¹ Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di dalam masyarakat tentunya butuh seseorang yang menguasai ilmu agama. Tokoh agama merupakan seseorang yang termuka yang paham betul terkait permasalahan agama. Tokoh agama merupakan pewaris nabi yang mengemban tanggung jawab yang sungguh berat.. Tokoh

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),10.

agama juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang dijadikan figure atau *role model* dalam kehidupan bermasyarakat.² Dalam mewujudkan menanamkan nilai-nilai agama Islam di lingkungan masyarakat tentunya memerlukan orang-orang yang memiliki ilmu, seperti tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Tokoh agama berperan sebagai pembimbing masyarakat dalam pendidikan agama Islam. Tokoh agama menyampaikan tugasnya sebagai pembimbing atau pendidik dengan memberikan pelajaran ilmu agama Islam melalui kegiatan keagamaan yang disampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis agar masyarakat lebih bertambah pemahamannya. Dengan demikian, tokoh agama dapat dijadikan sebagai *role model* atau tempat rujukan ilmu bagi orang lain.

Tokoh agama sebagai pemegang tanggung jawab penuh dalam pendidikan agama Islam yang ada di masyarakat. Dalam hal kehidupan beragama tokoh agama Islam harus berperan aktif dalam menyampaikan nilai-nilai agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama tidak hanya menunjukan hubungan manusia dengan Rabb-nya, melainkan menunjukan juga hubungan kepada sesama manusia. Oleh karena itu, Tokoh agama Islam harus dapat menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sebagai pembimbing atau guru dalam pendidikan masyarakat dalam bidang agama.

² Teddy Dyatmika, "Peran Tokoh Agama, Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Mengkomunikasikan Kampanye Sosial Protokol Kesehatan" (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021),6.

Keberadaan agama menjadi pembimbing hidup manusia agar lebih baik sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Agama mengajarkan bagaimana tata hidup, baik secara individu maupun sosial. Namun kenyataannya perjalanannya tidak semua manusia paham dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya. Indonesia sebagai Negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam menjadi problem tersendiri ketika masyarakatnya tidak mengetahui ajaran-ajaran Islam. Jika kita melihat keadaan saat ini yang penuh dengan tantangan tentunya peran tokoh agama sangat dibutuhkan guna mempertahankan nilai-nilai agama Islam. Banyaknya masyarakat yang masih awam dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, masyarakat memiliki kesadaran yang sangat kurang. Masyarakat cenderung lebih mementingkan urusan duniawi dari pada urusan akhirat . Sehingga agar tidak tergerus oleh zaman para tokoh agama perlu menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan kegamaan yang berada di lingkungan masyarakat.

Seperti halnya pendidikan agama Islam di Desa Tranjang ini, berdasarkan observasi awal Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo masih kurang maksimalnya pendidikan yang diperoleh masyarakat dalam bidang pendidikan agama Islam. Hal tersebut disebabkan banyaknya orangtua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah formal atau mengedepankan pendidikan umum

saja dan mengebelakangkan pendidikan agama Islam sehingga kurangnya wawasan ilmu agama. Sehingga peran tokoh agama sangat dibutuhkan guna menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini, untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam serta menanamkan ajaran Islam, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo”. Harapannya dengan hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan tentang peranan tokoh agama dalam memberikan dan membantu perkembangan pengetahuan agama khususnya masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo sehingga terciptanya masyarakat yang berpengetahuan agama Islam yang luas dan semangat dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang?
2. Bagaimana implikasi dari peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi dari peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai masukan yang dapat dijadikan sebagai usaha dalam menaikan dan mengembangkan keilmuan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa dipakai untuk referensi dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan terkait pentingnya peranan tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah mengenai pentingnya peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam.

b. Bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan dan semangat masyarakat untuk belajar keagamaan.

c. Bagi pembaca dan peneliti lain

Agar dapat meluaskan wawasan dibidang peran tokoh agama dalam interalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat, serta memungkinkan untuk dilakukannya penelitian lanjutan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Pendahuluan, bab ini sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran keseluruhan penelitian, yakni meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian pustaka, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrument pengumpulan data dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum latar penelitian yang terdiri sejarah singkat terbentuknya Desa Tranjang, letak geografis Desa Tranjang, demografi Desa Tranjang. Paparan data dan pembahasan yang terdiri pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang dan implikasi peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

BAB V Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Tokoh Agama

a. Pengertian Peran

Peran berarti berlaku, bertindak. Menurut kamus Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dalam ilmu social berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.¹ Soerjono Soekanto mengatakan peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.² Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya merupakan orang yang telah menjalankan suatu peran dalam dirinya untuk suatu masyarakat. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa

¹ Masduki Duryat, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Mahasiswa* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).12.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010). 212

yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kewajibannya.

Pembeda antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku.³

Edi Suhardono, menjelaskan makna kata peran dapat dijelaskan lewat beberapa cara. *Pertama*, suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama

³ *Ibid*,213

atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam arti ini, peran menunjuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas drama. Kedua, suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.⁴

Menurut Friedman, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Sedangkan menurut Faris Siregar, peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau jabatan, maka dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal sebagai berikut:

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b) Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c) Peranan yang dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial atau tatanan masyarakat agar terciptanya keharmonisan.⁵

⁴ Edi Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, Dan Implikasinya)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).3.

⁵ Masduki Duryat., *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Mahasiswa...* 12-14

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan hak dan kewajibannya. Peran biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jabatan sosial dimasyarakat.

b. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah pewaris nabi dan mengemban tanggung jawab yang sungguh berat. Tokoh agama adalah seseorang yang termuka yang paham betul terkait permasalahan agama. Tokoh agama juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang dijadikan figure atau *role model* dalam kehidupan bermasyarakat. Tokoh agama adalah seseorang yang memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan beragama ditengah-tengah masyarakat. Mereka dapat dikatakan sebagai tokoh agama karena memiliki ciri khas tertentu dan dapat dilihat dari kesehariannya di dalam masyarakat seperti guru agama, pengurus tempat ibadah, pimpinan atau komunitas atau organisasi keagamaan, penyuluh agama maupun pimpinan di tempat ibadahnya⁶

Tokoh agama sebagai pemimpin informal merupakan pusat otoritas dari keyakinan agama dan memiliki otoritas mutlak dalam penafsiran sumber-sumber agama, dalam hal ini dapat dibangun ikatan yang dilandasi ketaatan. Tidak hanya itu, seseorang tokoh

⁶ Teddy Dyatmika, "Peran Tokoh Agama, Pemerintah Daerah dan Masyarakat Mengkomunikasikan Kampanye Sosial Protokol Kesehatan...",6.

agama juga memiliki ilmu agama yang islami serta memiliki gaya amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Kedudukan adanya para tokoh agama sangat diperlukan, karena tokoh agama sebagai sarana memantapkan kepercayaan para pemeluk agama yang dianutnya.

Tokoh agama menjadi salah satu contoh figure sentral yang perilakunya dapat mengubah dinamika keadaan politik, social, agama. Peter L. Berger mengatakan bahwa tokoh agama berusaha memahami nilai-nilai keagamaan kemudian disosialisasikan kepada masyarakat. Tokoh agama tersebut sebagai agen sosialisasi. Tokoh agama yang memiliki karisma sering menjadi sorotan. Perilaku, baik tindakan maupun ucapannya dapat dengan mudah tersebar dan di terima masyarakat yang menjadi pengikutnya serta mayoritas di Indonesia.⁷

c. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama mempunyai peranan penting di masyarakat serta bertanggung jawab didalam institusi pendidikan agama Islam masyarakat dari seluruh tingkatan heterogen.⁸ Tokoh agama seringkali memiliki peran ganda. Selain memimpin keagamaan, mereka juga sebagai agen pengembangan masyarakat dan tokoh kunci dalam melestarikan kekayaan tradisi untuk menciptakan

⁷ Muchammadun, 'Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid19', *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, Vol.5.No.1 (2021): 88.

⁸ Karimi Toweren, 'Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah', *Dayah Journal Islamic Education*, Vol.1.No.2 (2018): 264.

tertib social, bahkan tidak sedikit pemuka agama sebagai panutan masyarakat juga sebagai tokoh social budaya, politik, pendidik dan ekonomi.⁹

Tokoh agama pada dasarnya mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Tokoh Agama pun berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka mensukseskan program pemerintah dan pembinaan harmonisasi kehidupan masyarakat.¹⁰ Peran yang dimaksud disini bahwa tokoh agama ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Tokoh agama memiliki peran strategis sebagai peran agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu: pertama, peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan yang membangun karakter bangsa. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat di saat situasi-situasi yang tidak menentu, dan yang ketiga, peran membangun sistem atau tradisi, budaya yang mencerminkan, kemudian oleh karena itulah para pemuka agama

⁹ Ahsanul Khalikin, 'Pengembangan Wadah Kerukunan Dan Ketahanan Masyarakat Lokal Di Kec. Banjarmasin Tengah', *Jurnal Harmoni*, Juli-September(2017):111.

¹⁰ Ida Umami, 'Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung', *Fikri*, Vol.3.No.1 Juni (2018): 261.

dituntut terus menggali dan memantapkan kembali etika kehidupan yang religius dan bermartabat di tengah-tengah tantangan global.¹¹

Dilihat dari tugas dan fungsi dari tokoh agama, bisa dikatakan sebagai pemimpin, kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin dan pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Tokoh agama termasuk pada informal leadership. Kepemimpinan ini mempunyai ruang lingkup yang tanpa batas-batas resmi, karena kepemimpinan demikian didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat

Tokoh agama dalam masyarakat di pandang sebagai seseorang yang memiliki tingkat ilmu dan kemampuan yang lebih tinggi dari rata-rata masyarakat lainnya dalam segi agama pada khususnya, sehingga tokoh agama dapat berperan dalam lingkungan masyarakat dengan peranan peranannya sebagai pendidik maupun sebagai pemecah permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat khususnya untuk permasalahan tentang agama, hal tersebut yang menjadikan tokoh agama sebagai panutan bagi masyarakat.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2014),168.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

a. Internalisasi

1) Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara etimologis menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia mempunyai definisi sebuah proses. Sehingga bisa didefinisikan internalisasi adalah sebagai suatu proses penghayatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan pembiasaan yang berkelanjutan.¹²

Menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia, di mana letak teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan pemotivasian.¹³ Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya didalam kepribadian. Sedangkan Fuad Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹⁴

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan.

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),336.

¹³ Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama) Jilid 2* (Yogyakarta: Deepublish, 2022),5.

¹⁴ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak* (Bogor: Guepedia, 2019),65.

Internalisasi nilai-nilai agama dapat dilaksanakan melalui penciptaan budaya religius yang vertikal diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat ubudiyah, seperti halnya shalat berjamaah, khotmil Qur'an, tahlil sholawat dan do'a bersama dan lain-lain. Internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat dilaksanakan melalui penciptaan kegiatan kesenian yang tidak keluar dari koridor agama yang bersifat horizontal yaitu mendudukan lembaga pendidikan sebagai institusi social religius, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan dalam tiga hubungan, yaitu hubungan profesional, hubungan sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai religius seperti halnya persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling hormat dan lain sebagainya.¹⁵

Internalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk dijadikan suatu nilai tertentu bagian dari dirinya yang kemudian membentuk perilakunya. Internalisasi nilai-nilai agama Islam bertujuan untuk menjadikan pribadi seseorang sesuai dengan nilai agama.¹⁶ Dengan demikian internalisasi adalah suatu proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan.

¹⁵ *Ibid.*, 65-66.

¹⁶ Anggi Prakas Eka Panjalu, 'Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri', *Jurnal Risalah*, Vol.8.No.1 (2022): 300.

b. Nilai-Nilai Agama Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Webster menjelaskan bahwa, nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.¹⁷

Sedangkan menurut Gordon Allport nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Bagi Allport sebagai ahli psikologis, nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Keyakinan ditempatkan sebagai psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Karena itu, keputusan benar-salah, baik buruk, indah-tidak pada wilayah ini merupakan rangkaian proses psikologis yang kemudian mengarahkan seseorang pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.¹⁸

Seorang pakar nilai Keeney berpendapat nilai adalah dasar seseorang untuk melakukan semua tindakan, dan menjadi driving forces sebagai bentuk tindakan keputusan yang diambil. Nilai ini sebagai landasan upaya yang dilakukan saat berpikir dalam

¹⁷ Dedi Mulyasa dkk, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal Hingga Tatatan Global* (Bandung: CV CENDEKIA PRESS, 2020).11

¹⁸ *Ibid.*, 11.

pengambilan keputusan.¹⁹Sedangkan menurut Mustari Mustafa, nilai ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai adalah sesuatu hal yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas sekaligus berguna untuk manusia.²⁰

Kata agama diambil dari bahasa Sanskerta yaitu dari kata a = tidak, dan gama = kacau atau kocar-kacir. Dengan demikian, agama berarti tidak kacau, tidak kocar-kacir; teratur. Sedangkan dari segi terminologi, agama adalah ketetapan-ketetapan Tuhan yang diturunkan kepada nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup. Islam sebagai agama dan objek \ akademik, memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terikat, yaitu lingkup keyakinan tentang (aqidah), lingkup norma (*syariat*), muamalat, dan perilaku (akhlak). Nabi Muhammad saw menjelaskan tentang agama/keberagamaan dalam satu kalimat yang singkat, namun padat dan syarat makna, yaitu *addin al mu'amalah* atau agama adalah interaksi. Interaksi disini yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara manusia, dan dengan lingkungan baik hidup maupun mati, serta dengan diri sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai-nilai agama Islam atau nilai-nilai keislaman adalah alam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan

¹⁹ Achmad Sanusi, *Sistem Nilai* (Bandung: Nuansana, 2017),64.

²⁰ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014),14-16.

tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci.²¹ Nilai-nilai agama Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai-nilai Islam juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.²²

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang di transfer dan diterima ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama Islam bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut termasuk didalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama Islam tertanam dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk.

²¹ Dedi Mulyasa dkk, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal Hingga Tatatan Global*, 12-14.

²² Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam" 106-107., *Jurnal Ilmiah Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Vol.4.No. 2 (2017): 106-107.

b. Macam-Macam Nilai Agama

Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek sebagai berikut:

1) Nilai Akidah

Arti dari *aqidah* dalam bahasa Arab menurut etimologi adalah suatu ikatan ataupun sangkutan. Secara terminologis, akidah dalam Islam diartikan sebagai keyakinan yang diimani seseorang kepada Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Aqidah atau bisa disebut dengan iman merupakan pondasi ajaran Islam yang sifatnya pasti, mutlak kebenarannya dan terperinci. Ajaran ini menekankan pada suatu hal untuk meng-Esa-kan Tuhan. Oleh karena itu, ajaran akidah Islam yang tauhid sangat menentang segala bentuk kemusyrikan.²³

Nilai nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dzalim atau kerusakan di muka bumi ini.

²³ Zaky Mubarak, *Aqidah Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2003),78.

2) Nilai-nilai ibadah

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *abada* – *ya'budu*- ibadatan yang berarti melayani, patuh, dan tunduk. Sedangkan secara terminologis ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang diridhoi dan dicintai oleh Allah SWT, baik perilaku maupun perbuatan.²⁴ Untuk mewujudkan terealisasi akidah atau ketauhidan maka seorang muslim perlu melakukan ibadah.

Menurut Nurchalis Majid sistem ibadah merupakan salah satu kelanjutan logis sistem iman. Agar keimanan seseorang dapat dilatih dengan tulus dan membiasakan dalam penerapan di kehidupannya perlu dilakukan peribadatan. Sebab iman itu bersifat abstrak yang sulit ditangkap hubungannya dengan perilaku sehari-hari. Agar tidak sulit memahami iman yang abstrak maka perlu dilakukan secara konkret dengan tingkah laku atau amal perbuatan yang melalui ibadah.²⁵ Ibadah merupakan kebutuhan agama, sebab ibadah ialah salah satu tugas manusia.

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah SWT. Pengamalan konsep nilai-nilai

²⁴ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Bima Sakti, 2003),80.

²⁵ Ramayulis, *Psikolog Agama* (Jakarta: Radar Raja, 2011),179.

ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.

3) Nilai-nilai akhlak

Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, yang diartikan perangain, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak berarti tingkah laku yang tertanam dalam jiwa manusia untuk melakukan sesuatu secara spontan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Akhlak yang benar menurut Islam adalah akhlak yang dilandasi dengan iman yang benar. Dalam Islam, ketiga ajaran pokok yaitu iman, Islam dan ikhsan, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu tujuan intinya adalah menjadikan manusia muslim sebagai sumber kebijakan dalam masyarakat.²⁶ Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan,

²⁶ Zaky Mubarak, Akidah Islam..., 80.

kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.²⁷

c. Sumber Nilai-Nilai Agama Islam

Posisi agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia khususnya bagi masyarakat yang masih membutuhkan pembinaan ajaran Islam. Semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam juga merupakan nilai keagamaan (Islam). Sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

1) Nilai Ilahiyah

Nilai yang telah ditanamkan oleh Tuhan melalui para RasulNya yang diantaranya yaitu berbentuk taqwa, iman, yang sudah termasuk wahyu wahyu dari para Rasul-Nya. Sumber dari nilai Ilahi berasal dari Al qur'an dan As-Sunnah, sehingga memiliki kebenaran yang mutlak.²⁸ Di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu :

- a) Iman, yaitu sikap yang sepenuhnya percaya akan adanya Allah. Kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta

²⁷ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.10.No.1 (2012): 69.

²⁸ Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam", *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 2 (2017): 106-107.

memberi pengaruh terhadap pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan pemiliknya dalam sehari-hari.²⁹

- b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, sikap lapang dan berserah kepada Allah, dan percaya bahwa semua yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
- c) Ihsan, yaitu suatu kesadaran manusia yang amat dalam bahwa kemanapun, kapanpun, dan dimanapun Allah senantiasa ada dan selalu hadir di dalamnya.
- d) Taqwa, yaitu sikap sadar bahwa segala perbuatan yang kita lakukan akan terus diawasi oleh Allah, sehingga mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang di ridhai oleh Allah.
- e) Ikhlas, yaitu suatu sikap, tingkah laku, maupun perbuatan yang kita lakukan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah.
- f) Tawakkal, yaitu sikap berserah atau bersandar dengan penuh harap dan keyakinan Allah akan memberi jalan yang terbaik bagi hambanya.
- g) Syukur, yaitu suatu bentuk ungkapan terima kasih atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbatas.
- h) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi cobaan dan juga ujian dari Allah dengan mengedepankan pemikiran

²⁹ Muhammad Chirzin, *Konsep & Hikmah Akidah Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004),13.

bahwa semuanya berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

2) Nilai Insaniyah

Nilai insaniah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablunminannas* yang berisi budi pekerti.

Nilai yang tercakup dalam nilai insaniah adalah:³⁰

1. Silaturahmi (pertalian rasa cinta kasih sesama manusia)
2. Al-ukhuwah (semangat persaudaraan)
3. Al-musawah (harkat martabat manusia semua sama)
4. Al-adalah (wawasan yang seimbang)
5. Husnudzon (berbaik sangka)
6. Tawadlu' (rendah hati)
7. Alwafa (tepat janji)
8. Isyirah (sikap lapang dada)
9. Amanah (dapat dipercaya)
10. Iffah atau ta'afuf (sikap penuh harga diri dan tetap rendah hati),
11. Qowamiyah (sikap hemat)
12. Al-munfiqun (sikap menolong sesama manusia).

³⁰ Abdul Majid et al, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),95.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wulandari (2019) yang berjudul Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dusun Seketip Desa Pupus Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitiannya adalah peran tokoh agama dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Seketip meliputi, tokoh agama mengajak para remaja datang ke masjid untuk melakukan ibadah sholat berjamaah, mengajak remaja untuk mengikuti yasin tahlil, memberikan ceramah sebelum memulai yasin dan tahlil dimulai, mengajak berkomunikasi dengan cara berdialog kepada remaja untuk memberikan pengetahuan dan memberikan motivasi agar mau melakukan perbuatan yang baik, memberikan pengetahuan tentang anjuran dan larangan kepada remaja.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. Peneliti yang peneliti lakukan membahas tentang peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam. Sedangkan peneliti terdahulu memfokuskan pada peran tokoh agama dalam membentuk akhlak remaja. Adapun persamaannya yaitu dari segi pendekatan penelitian dan subjek penelitian. Untuk pendekatan penelitian yang diambil adalah pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan untuk subjek penelitian yang diambil adalah peran tokoh agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masqurotul A'yun Mukarromah (2019) yang berjudul *Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019*. Hasil penelitiannya adalah peran tokoh agama dan masyarakat dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan remaja di Desa Bajang dapat terealisasi dengan maksimal sehingga nantinya tidak ada lagi anak-anak remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan dapat lebih aktif untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan kata lain tokoh agama harus memberikan contoh yang baik, dan harus selalu aktif mengajak anggota masyarakatnya dalam hal kebaikan, membimbing, membina, mengarahkan, menasihati sehingga nantinya di Desa Bajang tersebut para remaja diharapkan dapat menjadi tongkat estafet para tokoh agama sekarang didalam melakukan kegiatan keagamaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. peneliti yang peneliti lakukan membahas tentang peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam. Sedangkan peneliti terdahulu memfokuskan pada peran tokoh agama dan masyarakat dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan remaja. Adapun persamaannya yaitu dari segi pendekatan penelitian dan subjek penelitian. Untuk pendekatan penelitian yang diambil adalah pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan untuk subjek penelitian yang diambil adalah peran tokoh agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza (2022) yang berjudul Peran Tokoh Agama dalam Membina Pendidikan Agama Islam Masyarakat di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitiannya peran dari tokoh agama dalam membina pendidikan agama Islam kepada masyarakat belum sepenuhnya berperan dengan baik, belum dapat melaksanakan dan bertanggungjawab dalam melakukan pembinaan disebabkan penguasaan ilmu agama dari tokoh agama kurang dan kurangnya minat dari tokoh agama itu sendiri dalam menjalankan kegiatan keagamaan seperti seminggu sekali yang hanya bertahan sebulan saja. Dan berkurangnya jumlah tokoh agama dalam memperjuangkan untuk memberikan pendidikan agama Islam di tengah masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. Peneliti yang peneliti lakukan membahas tentang peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam. Sedangkan peneliti terdahulu memfokuskan pada peran tokoh agama dalam membina Pendidikan Agama Islam Masyarakat. Adapun persamaannya yaitu dari segi pendekatan penelitian dan subjek penelitian. Untuk pendekatan penelitian yang diambil adalah pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan untuk subjek penelitian yang diambil adalah peran tokoh agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Sihombing (2022), yang berjudul Peran Tokoh Agama dalam Membimbing Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Air Merah Kecamatan Kampong Rakyat

Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Hasil penelitiannya tokoh agama memiliki 4 peran yaitu tabligh, tabayyun, tagkim, uswatun hasanah. kondisi keagamaan remaja Desa Air Merah sangat memprihatinkan karena remaja di desa tersebut malas, lebih asyik bermain dan tidak adanya motivasi dari orangtua. Cara tokoh agama dalam membimbing remaja dengan cara pendekatan khusus yaitu membuat perkumpulan-perkumpulan yang bermanfaat dan dengan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, taklim dan perayaan hari besar islam.

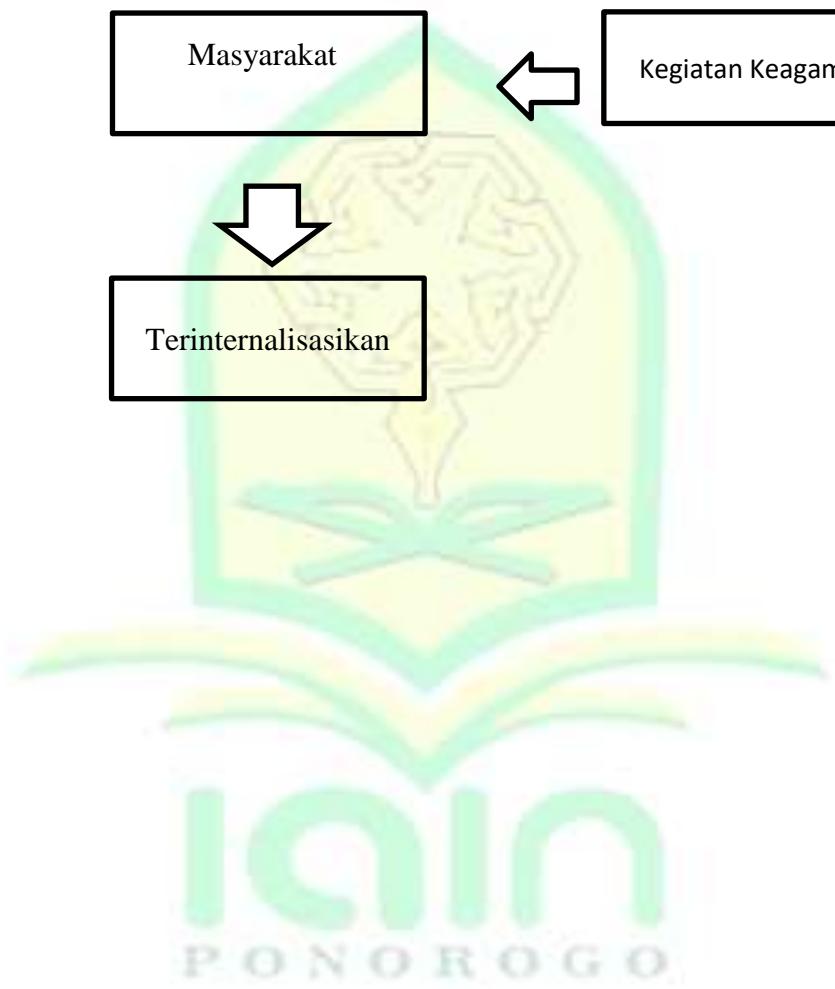
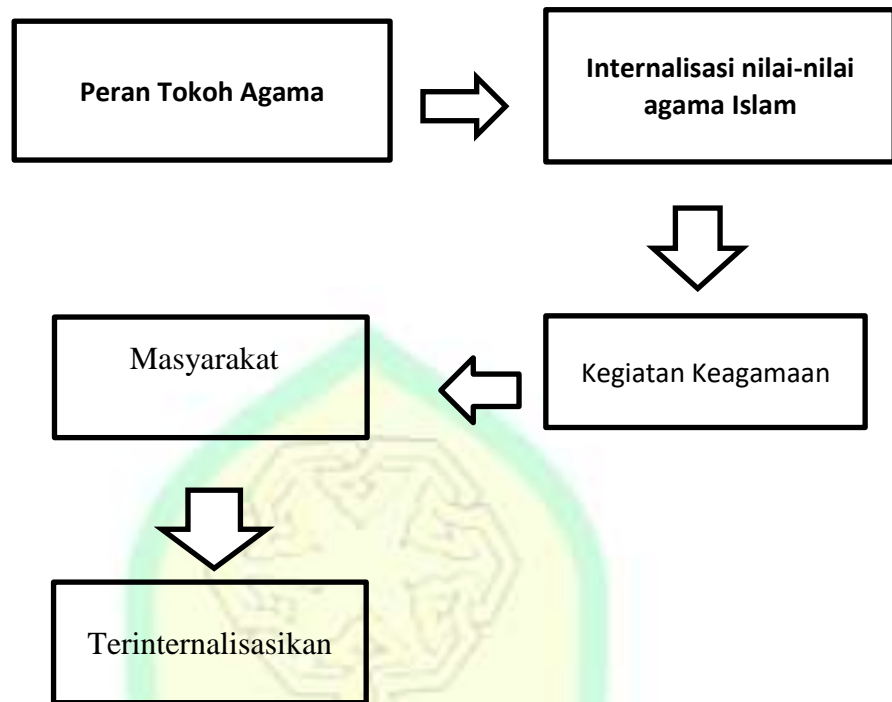
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. peneliti yang peneliti lakukan membahas tentang peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam. Sedangkan peneliti terdahulu memfokuskan pada peran tokoh agama dalam membimbing kegiatan keagamaan remaja. Adapun persamaannya yaitu dari segi pendekatan penelitian dan subjek penelitian. Untuk pendekatan penelitian yang diambil adalah pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan untuk subjek penelitian yang diambil adalah peran tokoh agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Habiburachman (2021), yang berjudul Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Hasil Penelitiannya kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sumberjo yaitu yasin dan tahlil, khotmil Qur'an, kajian tentang problem atau permasalahan keagamaan, kegiatan pembacaan manaqib Syeck Abdul Qodir Al-Jaelani dan

istighosah, dan kajian kitab kuning Naso'iqul Ibad. Peran tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo yaitu sebagai leader dalam kegiatan yasin dan tahlil, khotmil Qur'an, dan pembacaan manaqib, kemudian peran tokoh agama sebagai edukator, mediator dan fasilitator dalam kegiatan kajian tentang problem atau permasalahan keagamaan dan kajian kitab kuning. Kontribusi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo menambah tali sillaturrahim dan juga kebersamaan antar masyarakat Desa Sumberjo dan menjalin Ukhuwah Islamiyah diantara masyarakat di Desa Sumberjo.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. peneliti yang peneliti lakukan membahas tentang peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam. Sedangkan peneliti terdahulu memfokuskan pada peran tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah Islamiyah. Adapun persamaannya yaitu dari segi pendekatan penelitian dan subjek penelitian. Untuk pendekatan penelitian yang diambil adalah pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan untuk subjek penelitian yang diambil adalah peran tokoh agama.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, tepatnya deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang. Studi kasus terikat dengan sebuah waktu dan aktifitas.

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti meneliti aktivitas dan kegiatan tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendalam dan mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.²

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),3.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA CV, 2017), 6.

Penelitian kualitatif berkenaan dengan mengumpulkan data yang bukan angka, dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang kaya Informasi tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.³

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena penelitian tentang peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tidak cukup hanya dengan dilakukan kajian terhadap teori saja, diperlukan penelitian langsung ke lokasi yang akan diteliti untuk memastikan kebenaran data. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan maka kepastian data akan lebih terjamin. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif data yang diperoleh diuji kredibilitasnya, dan penelitian berakhir setelah data itu jenuh, maka kepastian data itu akan diperoleh.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena tempat tersebut masih banyak masyarakat yang kurang maksimal dalam ilmu pengetahuan agama serta dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

Pada penelitian ini waktu yang digunakan penulis yaitu dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan. 1 bulan untuk pengumpulan data

³*Ibid*, 3.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA CV, 2017), 3.

dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data yang diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informasi atau responden). Secara umum penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber skunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok.⁵ Sehingga sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari informan langsung melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap 4 tokoh agama dan 4 masyarakat di Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

⁵ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011),151-153.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti profil Desa Tranjang, letak geografis serta catatan tertulis dan bahan lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui Kantor Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Dan kajian teori atau konsep yang berkenaan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam, baik berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website dan karya tulis lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶ Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan. Pengamatan harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang dengan kata lain

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),145.

perkataan, pengamatan harus objektif. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik peran tokoh agama di Desa Tranjang.
- b. Kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Tranjang dimana peneliti turut hadir dalam proses kegiatan dan mengamati secara langsung serta membuat catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber datadan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan. Adapun wawancara tidak langsung

⁷ Eko Murdiyanto, *PENELITIAN KUALITATIF (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran, 2020),59.

dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.⁸

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui *interview* dengan:

- a. Tokoh Agama, karena tokoh agama ialah orang yang paling berpengaruh dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam Desa Trangang. Dengan mewawancarai tokoh agama diharapkan dapat memperoleh informasi tentang kegiatan keagamaan apa saja yang ada di Desa Trangang serta data terkait suasana dan proses kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Trangang.
- b. Masyarakat, karena dengan mewawancarnya peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh peran tokoh agama dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat Desa Trangang.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala suatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hard copy*) maupun elektronik (*soft copy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya.⁹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

⁸ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*....,173.

⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2012),61.

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.¹⁰

Dokumentasi yaitu mengambil berbagai data-data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Tranjang serta gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dan saat kegiatan-kegiatan berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis menurut Miles dan Huberman(1992) dibagi dalam tiga alur kehiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),176.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif sehingga mempermudah dalam memahami peristiwa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas), keabsahan

¹¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 159-170.

data (kreadibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan tekun dan triangulasi

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang di maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan partisipasi mayarakat
- b. Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan dan memanfaatkan penggunaan: sumber,metode, penyidik dan teori. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang beragama, pemerintah
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis intensif, dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, yaitu membuat *desain* alur penelitian. Mulai dari *what, when, why, who, where, how*.
- 2) Memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Dan peneliti memilih tempat penelitian di kediaman tokoh agama.

¹² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329-331.

- 3) Mengurus perizinan, setelah peneliti menentukan tempat untuk melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan. Mulai dari surat pengantar penelitian dari kampus, menyampaikan secara lisan dan tertulis kepada kantor Desa Tranjang sampai mendapatkan surat keterangan telah melakukan penelitian di Desa Tranjang.
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan penjajakan lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Peneliti turut serta dalam berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tranjang..
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini peneliti memilih informan tokoh agama dan masyarakat Desa Tranjang yang mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan yang berada di Desa Tranjang. Setelah peneliti memilih informan peneliti memanfaatkan informan dengan menggali data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti melakukan perlengkapan penelitian diantaranya alat tulis guna mencatat kejadian lapangan, alat perekam yang digunakan saat melakukan observasi dan kamera yang digunakan untuk dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

1. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, dalam hal ini peneliti mencari informasi yang mendalam terkait karakter tempat yang akan diteliti guna mempersiapkan diri.
2. Memasuki lapangan, peneliti mulai menjajaki data-data dari lapangan. Berperan serta sambil mengumpulkan data, peneliti turut andil dalam berbagai kegiatan keagamaan Desa Tranjang guna memperoleh data yang dibutuhkan.
3. Tahap analisis data yang meliputi: analisis data dan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹³



¹³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)84-91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Desa Trangang

Menurut cerita yang telah banyak beredar dimasyarakat warga desa Trangang yang dikuatkan dengan keterangan dari sesepuh desa Trangang sekitar tahun 1825-1830 pada masa perang Diponegoro berlangsung, seseorang yang terluka berlari ke suatu tempat, tidak jelas siapa orang itu, namun sepertinya orang tersebut bukan orang biasa. Tubuhnya tinggi, besar dan berkulit hitam legam. Dengan tubuh yang terluka ia sesumbar dalam bahasa jawa “Aku iso mati yen dianjang-anjang, aku iso mati yen tatuku arang kranjang”. Banyak orang yang menyebut lahan tersebut dengan sebutan “anjang-anjang”. Namun dengan seiring berjalannya waktu untuk memudahkan menyebut nama desa akhirnya nama anjang-anjang dirubah menjadi desa Trangang sampai sekarang.

Berikut ini urutan Kepala Desa Trangang semenjak berdirinya yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kepala Desa Trangang

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	SAYID	- 1930
2	KROMO JOYO	1930 – 1937
3	GOSENG/KROMO	1937 – 1956
4	KADERAN/KASAN	1956 – 1972

	PURO	
5	TAMSIR	1972 – 1980
6	KATENUN	1980 – 1998
7	TUKIJO	1998 – 2007
8	SUYATNO	2007 – 2013
9	SUYATNO	2013 – 2019
10	SUYATNO	2019 - 2025

2. Letak Geografis Desa Tranjang

Secara geografis Desa Tranjang terletak pada posisi $7^{\circ} 53' - 7^{\circ} 45'$ Lintang Selatan dan $111^{\circ} 30' - 111^{\circ} 06'$ Bujur Timur. Topografi desa Tranjang adalah berupa dataran sedang dengan ketinggian sekitar 121 m di atas permukaan air laut. Desa Tranjang memiliki dua Dusun yaitu Krajan dan Pucang (Puthuk Canggeh) dan memiliki 11 RT dan 5 RW. Letak desa Tranjang berada diantara 3 desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Siman dan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Adapun batas desa tersebut adalah :

- a. Sebelah Barat berbatasan : Desa Sawuh Kec. Siman
- b. Sebelah Timur berbatasan : Hutan Perhutani Kec. Pulung
- c. Sebelah Selatan berbatasan : Desa Jarak Kec. Siman
- d. Sebelah Utara berbatasan : Desa Pijeran Kec. Siman

Luas wilayah Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo adalah 144 Ha. Dimana seluas 56 Ha adalah pemukiman

penduduk dan sisanya adalah lahan kering dan area persawahan 88 Ha. Wilayah desa Tranjang dilewati sungai Paju sepanjang 5 KM.

3. Demografi Desa Tranjang

a. Visi dan Misi Desa Tranjang

1. Visi

Visi Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo adalah Terwujudnya Masyarakat Desa Tranjang Yang Sejahtera dan Mandiri Terdepan di Bidang Pertanian”.

2. Misi

Misi merupakan tujuan jangka pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi Desa Tranjang merupakan penjabaran lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Tranjang.

b. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Desa Tranjang yakni jumlah penduduk laki-laki sebanyak 739 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 768 jiwa. Seluruh penduduk Desa Tranjang berjumlah 1.507 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga sekitar 587 KK.

c. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk

NO.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	-	
2	Usia Pra-Sekolah	129	
3	Tidak Tamat SD	83	
4	Tamat Sekolah SD	152	
5	Tamat Sekolah SMP	65	
6	Tamat Sekolah SMA	70	
7	Tamat Sekolah PT/Akademi	32	
Jumlah Total		531	100%

d. Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Tranjang Rp. 70.000 perhari. Secara umum mata pencarian warga masyarakat Desa Tranjang dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sector yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industry dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sector pertanian berjumlah 352 orang, yang bekerja di sector jasa berjumlah 13 orang, yang bekerja disektor industry 5 orang, dan bekerja di sector lain-lain 180 orang.

e. Menurut Agama

Mayoritas masyarakat Desa Tranjang beragama Islam. Desa Tranjang memiliki 2 Masjid dengan kondisi bagus dan 7 Mushola atau Langgar dengan kondisi bagus dan terawat.

B. Deskripsi Data

1. Peran Tokoh Agama dalam Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang

Desa Tranjang adalah salah satu dari sekian banyaknya Desa di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam para tokoh agama memiliki peranan yang sangat penting. Tokoh agama wajib memiliki lebih banyak wawasan ilmu agama yang lebih daripada anggota masyarakat lainnya. Adapun peran tokoh agama dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat yaitu para tokoh agama membimbing, membina dan mengarahkan kepada masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang memiliki pendidikan agama yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bagiyo selaku Modin di Desa Tranjang :

Sebagai tokoh agama, kami menjalankan tugas kami yaitu memberikan arahan, bimbingan, masukan kepada warga melalui kegiatan tahlilan /yasinan di setiap lingkungan.¹

¹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/16-1/2023

Dari data di atas diketahui tokoh agama menjalankan perannya melalui kegiatan tahlilan atau yasinan dengan sedikit demi sedikit memberikan arahan, bimbingan, masukan. Dalam memberikan bimbingan bapak Subagyo mampu memahami jiwa jama'ahnya dengan sabar supaya para pengikut tetap aktif dan mengikuti tuntunan dan kegiatan yang diadakan. Selain memberikan arahan dan masukan, tokoh agama juga memimpin dan memberikan suri tauladan kepada masyarakatnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Jemari selaku tokoh agama Dusun Pucang :

Para tokoh agama memimpin, memberikan nasehat dan memberi contoh yang baik kepada masyarakat. Seperti memimpin sholat jama'ah, memimpin kegiatan yasinan dan tahlilan.²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Januari 2023, tokoh agama memimpin kegiatan yasinan bapak-bapak. Kegiatan yasinan tersebut dilaksanakan 2 minggu sekali untuk waktunya ba'da isya. Tokoh agama memulai yasinan dengan membaca istighfar 3x dan membaca syahadat. Lalu dilanjutkan membaca hidayah fatimah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada ulama terdahulu dan membaca yasin dilanjutkan tahlil dan do'a. Selain memimpin kegiatan yasinan tokoh agama juga membimbing masyarakat dan memberikan arahan atau masukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaannya sudah terlihat masyarakat mampu mengikuti kegiatan tersebut tanpa ada halangan. Dalam menjalankan perannya bapak Jemari memimpin dan membimbing masyarakatnya, maka sangat penting baginya untuk

² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16-1-2023

memiliki ilmu dan wawasan yang luas. Dalam pembawaanya sejuk dan berwibawa, memimpin dengan lembut, memiliki sikap karismatik dan juga memiliki kehidupan yang sederhana.

Tokoh agama sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat. Dan masyarakat sedikit demi sedikit dapat mengikutinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh agama harus memiliki wawasan yang cukup luas tentang ajaran-ajaran Islam dan tokoh agama harus memiliki akhlak yang baik supaya masyarakat mengikutinya dan menjadikan masyarakat yang berakhlak baik. Tokoh agama juga menyampaikan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Dengan berharap masyarakat memiliki semangat dalam menuntut ilmu agama. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bibit selaku tokoh agama Dusun Krajan :

Peran tokoh agama menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara diberi arahan dan diajak menjalankan perintah Allah bersama-sama. Serta membimbing, mengadakan kegiatan keagamaan supaya lebih semangat dalam belajar agama. Selain itu juga diadakan anjangsana dari rumah ke rumah lain dalam kegiatan tersebut.³

Para tokoh agama mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang semua kegiatan tersebut tidak hanya sekedar untuk menyibukkan kaum bapak-bapak tetapi juga kepada ibu-ibu seperti kegiatan-kegiatan positif guna mempersiapkan bekal dikehidupan selanjutnya nanti. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Jemari selaku Tokoh Agama Dusun Pucang :

³ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/17-1/2023

Kegiatan keagamaan tidak hanya dilaksanakan oleh bapak-bapak saja tetapi juga ibu-ibu. Kegiatan keagamaan ibu-ibu ini seperti yasinan, muslimat dan fatayat.⁴

Berdasarkan hasil observasi tanggal 1 Februari 2023 dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terlihat pada kegiatan yasinan ibu-ibu berjalan dengan lancar mulai dari pembacaan yasin, tahlil semua ibu-ibu dapat mengikutinya dengan pelan serta khidmat. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan. Kegiatan yasinan/tahlilan ini rutin dilaksanakan seminggu sekali pada hari Rabu malam Kamis setelah ba'da magrib. Dalam kegiatan yasinan tersebut selain membaca yasinan dan tahlil juga di isi dengan arisan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwasannya pada observasi pertama dalam kegiatan yasinan bertempat di rumah mbah Sayati.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan rutin tersebut tidak berbeda dengan yang dilakukan dengan ditempat-tempat lain yaitu membaca yasin dan dilanjut dengan tahlil yang dihadiahkan kepada leluhur sesepuh rumah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan anjungsana ke rumah-rumah jama'ah yasinan. Selain kegiatan tersebut, terdapat juga kegiatan yang diikuti oleh masyarakat luas. Seperti yang diungkapkan Bapak Misdianto selaku tokoh agama Dusun Krajan :

Tidak hanya kegiatan tahlilan/yasinan, juga terdapat kegiatan keagamaan seperti khataman Al-Qur'an dan manaqiban yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan khataman yang dilaksanakan setiap malam Senin Legi yang bergilir dari masjid ke masjid sampai musholla yang berada di Desa Tranjang. Khataman tersebut berlangsung dari malam Senin Legi sampai Senin sore dan pada malam harinya ba'da sholat isya dilanjutkan dengan pembacaan

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16-1/2023

Dzikrul Ghofillin, yang tidak hanya dihadiri oleh masyarakat Desa Tranjang tetapi juga masyarakat di sekitar Desa Tranjang, tetapi hanya sebagian saja. Sedangkan kegiatan manaqib yang dilaksanakan pada malam Ahad Wage yang hanya beranggotakan 10 orang.⁵

Berdasarkan hasil observasi tanggal 30 Januari 2023, kegiatan khataman Al-Qur'an dilaksanakan bertempat di MushollaAt-Thoniyyah. Tokoh agama dan jama'ah khotmil Qur'an mengikuti kegiatan tersebut mulai dari pembukaan pada hari Minggu malam Senin Legi hingga khatam dilakukan dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Kegiatan khataman ini dilaksanakan setiap malam Senin Legi sampai Senin sore. Sebelum memulai membaca Al-Qur'an membaca istighfar 3x, syahadat 3x, bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, kepada malaikat, hidiyah fatimah kepada ulama dan leluhur Desa Tranjang. Setelah itu memulai membaca Al-Qur'an satu persatu secara bergantian. Melalui kegiatan ini selain memberikan kelanyahan dalam membaca Al-Qur'an untuk para jama'ahnya juga masyarakatnya ikut senang karena dapat mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dari rumah masing-masing. Dan Alhamdulillah masyarakatnya juga ikut membantu dalam memberikan hidangan kepada jam'ah khotmil Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, tanggal 30 Januari 2023 kegiatan Dzikrul Ghofillin ini merupakan acara lanjutan dari kegiatan Khataman Al-Qur'an yang dilakukan sehari semalam pada malam Senin Legi oleh para Jama'ahnya. Pelaksanaan Dzikrul Ghofillin ini bertempat di seluruh masjid atau musholla yang mendapat giliran

⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/17-1/2023

khataman Al-Qur'an dan dilaksanakan ba'da isya. Masyarakat di Desa Tranjang turut hadir dalam kegiatan Dzikrul Ghofillin yang diadakan oleh para tokoh agama dan jama'ah khotmil Qur'an, walaupun tidak semua masyarakatnya dapat mengikuti akan tetapi acara berlangsung dengan lancar tanpa ada suatu halangan. Pada pukul 20.00 WIB jama'ah mulai berdatangan. Jama'ah disambut oleh panitia setempat dengan bersalaman dan diberi snack. Sebelum dimulai sambil menanti seluruh jama'ah hadir membaca pujian Lailahaillallah Al- Malikul Haqqul Mubin. Setelah seluruh jama'ah berdatangan, pembawa acara membuka kegiatan dzikrul ghofillin. Pertama diawali dengan pembukaan, kedua sambutan perwakilan panitia dzikrul ghofillin, ketiga sambutan Kepala Desa Tranjang, keempat mauidzoh oleh pengasuh pondok pesantren Darul Huda.

Dalam kegiatan ini tokoh agama beserta Kepala Desa Tranjang mengundang pengasuh pondok pesantren Darul Huda Ponorogo untuk memimpin pembacaan Dzikrul Ghofillin dan guna memberikan semangat masyarakat untuk hadir di acara tersebut. Sebelum kegiatan ini dimulai pengasuh memberikan mauidzoh hasanah kepada masyarakat lalu dilanjutkan pembacaan Dzikrul Ghofillin.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu malam Minggu Wage, tanggal 16 Februari 2022. Manaqib ini berjama'ah 10 orang, kegiatan ini dipimpin langsung oleh bapak Misdianto selaku tokoh agama. Bapak Misdianto menjalankan tanggung jawabnya dengan usaha dalam menciptakan masyarakat yang memiliki sikap dan

perilaku sejalan berdasarkan ilmu agama. Pada pukul 20.00 WIB jama'ah mulai berdatangan, pada pukul 20.30 WIB jama'ah sudah lengkap dan kegiatan manaqib dapat dimulai dengan membaca istighfar 3x, syahadat 3x, bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, kepada malaikat, hidiyah fatimah kepada ulama dan leluhur Desa Tranjang. Setelah itu dilanjutkan membaca tahlil dan buku manaqib.

Dalam pelaksanaannya, internalisasi nilai-nilai agama Islam pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Penghambat atau kendala merupakan salah satu hal yang pasti dijumpai dalam setiap kegiatan dalam masyarakat. Salah satu yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan keagamaan di Desa Tranjang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat itu sendiri. Karena lingkungan masyarakat yang membentuk dan menggambarkan kondisi dimana kegiatan keagamaan inilah yang bisa meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan agama. Berdasarkan pengamatan peneliti, Desa Tranjang ini kurang maksimalnya pendidikan agama, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat yang masih mengabaikan ibadah dan ketaatan kepada Allah, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat. Seperti yang disampaikan Bapak Bibit selaku tokoh agama Dusun Krajan :

Dalam pelaksanaannya, sebenarnya terlaksana dengan baik dan lancar. Secara lisan bisa mengikuti dan menjalankan kegiatan, tetapi ada juga yang belum menjalankan. Banyak juga sebagian masyarakat yang sudah mengikuti dan menjalankan perintah Allah. Sebenarnya untuk faktor pendukung dan penghambat dari masyarakat sendiri, terkadang masih ada masyarakat yang belum memiliki kesadaran. Untuk faktor pendukungnya sudah lengkap fasilitasnya seperti masjid, musholla dan faktor penghambatnya masyarakat

terkadang masih sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada waktu sholat berjamaah di masjid atau musholla jama'ahnya masih sedikit.⁶

Dapat disimpulkan bahwasannya sebagian masyarakat banyak yang sudah melaksanakan perintah Allah dan sebagian masyarakat belum melaksanakannya. Untuk faktor pendukungnya sebenarnya fasilitas sudah lengkap seperti masjid dan musholla yang sudah bagus akan tetapi penghambatnya dari masyarakatnya sendiri yaitu masih sibuk dengan pekerjaannya. Sebagaimana penjelasan diatas bapak bibit selalu berorientasi dengan memperhitungkan dengan tanggung jawabnya di akhirat nanti.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang berada Didesa Tranjang yaitu melalui kegiatan Yasinan/tahlilan, Khataman Al-Qur'an, Dzikrul Ghofillin dan Manaqib. Kegiatan *pertama* adalah kegiatan yasinan/tahlilan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam Jum'at ba'da isya'adapun tempat pelaksanaanya di setiap RT masing-masing. Untuk kegiatan yasinan ibu-ibu dilaksanakan malam Kamis untuk Dusun Krajan dan untuk Dusun Pucang dilaksanakan setiap malam Jum'at untuk waktunya ba'da magrib. Kegiatan *kedua* adalah Khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap Malam Senin Legi sampai Senin Sore. Khataman Al-Qur'an tersebut dilakukan seluruh anggota maupun masyarakat Desa Tranjang bersama tokoh agama. Dan ketika sudah khatam pada malam harinya dilanjutkan pembacaan Dzikrul Ghofillin. Kegiatan *ketiga* adalah Manaqib yang dilaksanakan pada setiap malam Ahad Wage yang dimulai ba'da isya'

⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/17-1/2023

atau pukul 20.00 . Kegiatan ini dimulai setelah seluruh anggota hadir ditempat dan anggota manaqiban ini berjumlah hanya 10 orang yaitu sebagian tokoh agama dan beberapa masyarakat.

2. Implikasi Peran Tokoh Agama dalam Internalisasi Nilai- Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang

Dari berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama guna menanamkan nilai-nilai agama mengundang banyak respon positif dari masyarakat. Dan kegiatan tersebut juga berdampak baik bagi seluruh masyarakat, seperti yang disampaikan oleh bapak Mesenun:

Respon masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama alhamdulillah baik. Kegiatannya juga berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik, terbukti dengan banyaknya yang minta kegiatan keagamaan tersebut ditempatkan dirumahnya.⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Minah :

Respon dari masyarakat bagus, meskipun terkadang banyak juga masyarakat yang belum mengikuti kegiatan tersebut. Karena sebagian masyarakat juga memiliki kesibukan masing-masing seperti masih memberatkan pekerjaan serta masyarakat yang masih belum memiliki kesadaran.⁸

Hal yang sama juga disampaikan mbah Sarti :

Responnya baik dan mendukung. Dan dengan adanya kegiatan tersebut kami lebih semangat dalam menjalankan ibadah.⁹

Dari banyaknya kegiatan yang diadakan tokoh agama mayoritas masyarakat Desa Tranjang banyak yang memberikan respon positif

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18-1/2023

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/19-1/2023

⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/19-1/2023

terhadap semua kegiatannya. Terbukti dari pemaparan narasumber, banyak yang mengatakan bahwa masyarakat berminat dan bahkan mengikuti dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh tokoh agama Desa Tranjang meskipun masih ada beberapa masyarakat yang belum mengikutinya.

Selain mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, kegiatan keagamaan di Desa Tranjang ini juga memberikan dampak yang baik serta perubahan dalam diri masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mesenun :

Dampaknya bagus, selain menambah pengetahuan ilmu agama juga memberikan semangat dalam mengamalkannya. Dan perubahannya saya sendiri menjadi hafal tahlil dan saya amalkan sesudah selesai sholat.¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan ibu Minah :

Dampaknya bagus, karena dapat menambah keimanan serta kami juga dapat mengajak anak-anak kami agar memperoleh contoh yang baik dan mengenalkan kepada anak kegiatan yang positif ini. Perubahan yang saya rasakan saya lebih semangat dalam ikut kegiatan yasinan dan dzikrul ghofillin dan jika tidak hadir sekali saja rasanya eman.¹¹

Hal yang sama disampaikan mbah Sarti :

Dampaknya baik mbak, apalagi untuk kami yang sudah tua. Apalagi di Desa kami ini jarang anak yang bersekolah di pesantren jadi kami memperoleh ilmu agama ya dengan ikut kegiatan keagamaan ini. Saya rasa ada perubahan yaitu saya lebih semangat dalam beribadah dan melalui kegiatan tersebut bisa juga menjalin silaturahmi dengan masyarakat lainnya. Saya rasa masyarakat lainnya juga begitu mbak.¹²

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Mawan :

Dampaknya baik, dapat menjadikan hati tenang, bisa mendoakan orang-orang ahli kubur dari masyarakat secara berjamaah. Dapat mengurangi perbuatan yang melanggar syari'at seperti mabuk-mabukan dan judi.

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/17-1/2023

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/19-1/2023

¹² Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/19-1/2023

Perubahannya menjadikan masyarakat Tranjang lebih maju dalam segi agamanya, masyarakat lebih rukun dan tentram melalui kegiatan keagamaan tersebut.¹³

Dari beberapa pemaparan narasumber terkait implikasi peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang diadakan para tokoh agama memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Pendidikan agama Islam di Desa Tranjang ini sudah lebih maju dari pada tahun-tahun sebelumnya. Seperti yang diungkapkan bapak Bagiyo selaku Modin :

Menurut pandangan saya, pendidikan agama Islam di Desa Tranjang ini sudah lebih maju daripada tahun sebelumnya. Dinilai dari segi madrasah diniyah yang sebelumnya vakum sudah aktif kembali. Dan masyarakat yang ikut dalam kegiatan keagamaan ini juga bertambah walaupun sedikit demi sedikit.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di Desa Tranjang sudah lebih maju daripada tahun sebelumnya. Yakni dilihat dari Madrasah Diniyah yang sebelumnya vakum sudah mulai aktif kembali. Dengan adanya Madrasah Diniyah ini tentunya akan lebih membantu tugas para tokoh agama dalam menyebarkan agama Islam. Dalam hal ini tokoh agama menaruh harapan lebih terhadap generasi penerus dalam meneruskan perjuangan para tokoh agama , disamping

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/21-1/2023

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/16-1/2023

para tokoh agama juga berusaha demi kemajuan pengetahuan pendidikan tentang agama Islam di Desa Tranjang .

C. Pembahasan

A. Analisis Data tentang Peran Tokoh Agama dalam Pelaksanakan Internalisasi Nilai - Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau jabatan, maka dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal sebagai berikut:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat
3. Peran sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Tokoh agama yaitu seseorang yang dipercayai dalam membantu menyalurkan pengetahuan agama kepada masyarakat. Tokoh agama bisa disebut dengan tokoh nonformal karena kemampuannya dan kharismanya, diikuti banyak orang

walaupun pemimpin tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, tetapi kehadirannya ditengah masyarakat diakui sebagai orang yang berpengaruh terhadap pengembangan agama Islam dan mau berkorban baik materi maupun jiwa mereka sekalipun. Tokoh agama memiliki peranan yang sangat penting, yaitu landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

Dalam teori diatas, dapat dijelaskan peran itu sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar dalam melaksanakan hak dan kewajiban bagi tatanan masyarakat. Tokoh agama menjadi teladan dalam masyarakat dan salah satu orang yang dapat didengar oleh masyarakat dalam menyalurkan pendidikan dengan cara memberikan nasehat, ceramah maupun khutbah. Dalam melaksanakan tugasnya tentunya tokoh agama sangat berpengaruh dalam membimbing masyarakatnya dalam hal pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Tokoh agama di Desa Tranjang sudah menjalankan perannya dalam mengembangkan pendidikan Islam kepada masyarakat Desa Tranjang tentang wawasan ilmu pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Subagyo selaku Modin Desa Tranjang bahwa tokoh agama dalam menjalankan perannya yaitu dengan memberikan arahan, bimbingan, masukan kepada warga melalui kegiatan tahlilan/yasinan di setiap lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menganalisis bahwa tokoh agama sudah berperan dengan baik didalam masyarakat, karena yang dilakukan tokoh agama di Desa Tranjang sudah terbukti nyata adanya. Para tokoh agama di Desa Tranjang menjalankan tugasnya dengan memberikan bimbingan, arahan, masukan, nasehat, memberikan contoh yang baik. Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia khususnya bagi masyarakat yang masih membutuhkan pembinaan ajaran Islam. Dengan menyalurkan wawasan ilmu agama tentang syari'at Islam yaitu tentang perintah Allah yang harus dilakukan manusia sebagai umat muslim, seperti menjauhi larangan-larangan Allah dalam syari'at Islam dan mejalankan perintahnya.

Tokoh agama pun berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan. Peran yang dimaksud disini bahwa tokoh agama ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Tugas dari tokoh agama, bisa dikatakan sebagai pemimpin, kepemimpinan atau *leadership* merupakan kemampuan seseorang (yaitu pemimpin dan pengikut-pengikutnya) sehingga oranglain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Tokoh agama termasuk pada informal leadership.

Berdasarkan paparan data pada bab IV bagian sub bab data, tokoh agama Desa Tranjang menjalankan perannya sebagai leader atau pemimpin. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan bapak Jemari selaku tokoh agama Dusun Pucang. Menurut bapak Jemari selaku tokoh agama Dusun Pucang para tokoh agama berperan sebagai pemimpin, memberikan nasehat dan memberi contoh yang baik kepada masyarakat, berperan sebagai pemimpin ini seperti, memimpin shalat jama'ah, memimpin kegiatan yasinan dan tahlilan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menganalisis dengan adanya pentingnya seorang tokoh agama dalam masyarakat sangatlah berpengaruh juga terhadap sikap masyarakatnya, Seorang tokoh agama berperan sebagai pemimpin atau leader, yaitu membimbing masyarakatnya dalam mencapai tujuan ajaran Islam. Sebagai pemimpin tentunya tokoh agama memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam pendidikan agama Islam, karena tokoh agamalah yang mampu menjawab persoalan-persoalan agama yang berada di lingkungan masyarakat. Selain itu tokoh agama memiliki akhlak yang baik sehingga dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakatnya sehingga diharapkan dapat merubah masyarakatnya menjadi masyarakat yang berakhlakul karimah.

Peter L. Berger mengatakan tokoh agama berusaha memahami nilai-nilai keagamaan kemudian disosialisasikan

kepada masyarakat.¹⁵ Nilai-nilai agama yaitu nilai luhur yang di transfer dan diterima ke dalam diri seseorang. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama Islam bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut termasuk didalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama Islam tertanam dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

Sebagaimana teori tersebut, tokoh agama di Desa Tranjang berjuang dalam menyalurkan berbagai ilmu-ilmu agama Islam dalam masyarakat, serta dibarengi dengan menanamkan berbagai ajaran Islam sehingga kelak tertanamnya nilai agama Islam pada jiwa masyarakat. Dalam menanamkan nilai agama Islam seorang tokoh agama mengadakan berbagai rutinan kegiatan keagamaan. Sebagai pembimbing dan pengarah keagamaan tokoh agama juga menyampaikan berbagai hal positif untuk melakukan kebaikan dalam menjadikan kemajuan di waktu yang akan datang.

¹⁵ Muchammadun, 'Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid19', *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, Vol.5.No.1 (2021): 88.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam mencakup keseluruhan aspek baik keduniaan maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh dalam diri masyarakat. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan. Internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat dilaksanakan melalui penciptaan budaya religius yang vertikal diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat ubudiyah, seperti halnya shalat berjamaah, khotmil Qur'an, tahlil sholawat dan do'a bersama dan lain-lain.¹⁶

Menurut data lapangan yang ada, tokoh agama di Desa Tranjang melaksanakan perannya dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti, yasinan, tahlilan, khataman Al-Qur'an, Dzikrul Ghofillin dan Manaqiban. Tokoh agama memimpin dan membimbing kegiatan tersebut sehingga masyarakat dapat mengikutinya dan dapat menanamkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh tokoh agama guna menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat, sudah menjadi bukti bagaimana peran para tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai

¹⁶ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak* (Bogor: Guepedia, 2019),65-66.

agama Islam kepada masyarakat Desa Tranjang. Dalam menanamkan nilai - nilai agama Islam tentunya para tokoh agama mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam penyampaiannya. Karakteristik yang dimiliki para tokoh agama di Desa Tranjang yaitu menjalankan tanggung jawab dengan usaha dalam menciptakan masyarakat yang memiliki sikap dan perilaku sejalan berdasarkan ilmu agama, memiliki ilmu dan wawasan agama yang luas, memiliki pembawaan yang sejuk dan berwibawa, memiliki sikap adil dan berwibawa, dapat memahami jiwa jama'ahnya dan selalu berorientasi pada pertanggung jawabnya di akhirat nanti.

Berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan tokoh agama sudah berjalan dan masyarakatnya juga mengalami perubahan hal itu menjadi bukti bahwa tokoh agama sudah berperan dalam mengembangkan agama Islam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Semakin dalam nilai agama yang terinternalisasikan maka sikap religiusnya akan terbentuk. Berikut kegiatan keagamaan guna menanamkan nilai-nilai agama Islam di Desa Tranjang:

a. Yasinan/ Tahlil

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa di Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo kegiatan yasinan/tahlilan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tranjang bersama tokoh agama. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh bapak-bapak tetapi juga ibu-ibu. Waktu pelaksanaan

kegiatan yasinan bapak-bapak dilaksanakan 2 minggu sekali setiap Kamis malam Jum'at pada ba'da isya dan tempat pelaksanaannya ada di setiap RT, sedangkan yasinan ibu-ibu dilaksanakan seminggu sekali pada hari Rabu malam Kamis adapun tempat pelaksanaannya ada di setiap Dusun dan waktunya ba'da magrib.

Dalam pelaksanaannya tokoh agama memulai yasinan dengan membaca istighfar 3x dan membaca syahadat. Lalu dilanjutkan membaca hidayah fatimah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada ulama terdahulu dan membaca yasin dilanjut tahlil dan do'a. Kegiatan yasinan ini merupakan membaca yasin dengan bersama-sama, ataupun dibaca sendiri-sendiri namun kegiatan ini dilakukan ditempat yang sama dan juga dipandu oleh imam kegiatan. Membaca yasin ini ditujukan kepada leluhur rumah yang telah meninggal dunia atau mendo'akan orang yang sudah meninggal dunia.

b. Khataman Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, kegiatan khataman Al-Qur'an yang berada di Desa Tranjang ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan yakni dimulai pada Minggu malam Senin Legi dan khatam pada Senin sore. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para tokoh agama di Desa Tranjang tetapi hanya sebagian saja dan jama'ah

khotmil Qur'an. Untuk tempat pelaksanaannya dilaksanakan secara bergilir dari masjid ke masjid atau musholla Desa Tranjang. Akan tetapi terkadang ada sebagian masyarakat yang meminta untuk melaksanakan khataman Al-Qur'dan dirumahnya dengan tujuan untuk mengirimkan Do'a kepada keluarganya yang sudah meninggal. Sebelum memulai membaca Al-Qur'an membaca istighfar 3x, syahadat 3x, bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, kepada malaikat, hidiyah fatimah kepada ulama dan leluhur Desa Tranjang. Setelah itu memulai membaca Al-Qur'an satu persatu secara bergantian. Khataman Al-Qur'an dimulai dari pembukaan yang dibuka oleh bapak Misdianto selaku tokoh agama dan untuk kegiatan yang dilaksanakan di masjid atau musholla pada malam harinya dilanjutkan dengan pembacaan Dzikrul Ghofillin yang dihadiri oleh semua masyarakat Desa Tranjang.

c. Dzikrul Ghofillin

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, Dzikrul Ghofillin ini merupakan lanjutan dari kegiatan khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan sehari semalam pada hari Minggu Kliwon Malam Senin Legi. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tempat yang diadakan khataman, dengan bergilir dari masjid ke masjid atau

musholla yang berada di seluruh Desa Tranjang. Dan untuk waktu pelaksanaanya yaitu setelah ba'da Isya.

Dalam pelaksanaanya para tokoh agama dan Kepala Desa juga menghadirkan pengasuh dari pondok pesantren guna memimpin kegiatan tersebut. Selain memimpin kegiatan, pengasuh juga memberikan mauidzoh hasanah kepada masyarakat guna mengarahkan masyarakat kearah yang lebih baik. Dengan menghadirkan pendakwah dari luar tentunya menambah semangat masyarakat untuk hadir dalam kegiatan Dzikirul Ghofillin. Kegiatan ini tidak hanya dihadiri oleh tokoh agama dan masyarakat Desa Tranjang, akan tetapi ada juga masyarakat luar desa Tranjang.

d. *Manaqib*

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, kegiatan *manaqib* ini dilaksanakan setiap Sabtu malam Minggu Wage. Anggota manaqiban ini terdiri 10 orang yang sebagian adalah tokoh agama. Kegiatan *manaqib* ini dipimpin langsung oleh bapak Misdianto selaku tokoh agama. Kegiatan ini diawali dengan membaca istighfar 3x, syahadat 3x, bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, kepada malaikat, hidiyah fatimah kepada ulama dan leluhur Desa Tranjang. Setelah itu pembacaan tahlil dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab *manaqib*.

Kegiatan *manaqib* memiliki tujuan yaitu agar kita selalu bertawasul untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan perantara kekasih Allah, selain itu juga ibadah tambahan yang bisa menghibur jam'ah secara batiniah, pendidikan spiritual yang memiliki dampak positif yaitu meningkatkan kualitas ibadah baik secara, pribadi, keluarga dan masyarakat, dan mengenalkan bacaan manaqib agar mendapat barokahnya syeh Abdul Qadir Jailani dan Nabi Muhammad SAW melalui kitab *manaqib*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa peran tokoh agama di Desa Tranjang ini selain membimbing, memimpin, mengarahkan, memberikan masukan, memberikan nasehat juga mengadakan kegiatan keagamaan guna menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diadakan tokoh agama, seperti: yasinan atau tahlilan, khataman Al-Qur'an, dzikrul ghofillin dan *manaqib* dapat berjalan dengan baik dan dapat terinternalisasikan pada diri masyarakat.

B. Analisis Data tentang Implikasi Peran Tokoh Agama dalam Internalisasi Nilai - Nilai Agama Islam Kepada Masyarakat Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Manusia sebagai makhluk sosial pasti mengalami perubahan dan perubahan ini diawali dengan pola berpikir yang baru. Manusia sebagai makhluk sosial hidup didalam masyarakat selalu mengalami perubahan yang tentunya tidak sama cepat. Masyarakat selalu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sehingga menciptakan keadaan yang baru.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama di Desa Tranjang bahwa pendidikan agama Islam di Desa Tranjang ini mengalami peningkatan dari pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dari Madrasah Diniyah yang sempat vakum sudah aktif dan berjalan kembali. Selain itu masyarakat sedikit demi sedikit juga bertambah dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan tokoh agama. Dan setelah mengikuti kegiatan keagamaan ini terdapat banyak perubahan yang dirasakan masyarakat. Kegiatan keagamaan yang diadakan tokoh agama guna menginternalisasi nilai-nilai agama Islam masyarakat memiliki implikasi yang baik dapat diterima dalam lingkungan masyarakat dan tentunya juga memiliki dampak yang positif.

Pertama, perubahan melalui kegiatan yasinan atau tahlilan memberikan perubahan yaitu menambah pengetahuan ilmu agama juga memberikan semangat dalam mengamalkannya. Dan perubahannya menjadi hafal tahlil dan diamalkan sesudah selesai sholat. Kedua, menambah keimanan serta dapat mengajak anak-

¹⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993),163.

anak agar memperoleh contoh yang baik dan mengenalkan kepada anak kegiatan yang positif ini. Perubahan dirasakan lebih semangat dalam ikut kegiatan yasinan dan dzikirul ghofillin. Dapat dikatakan bahwa mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak dimulai sejak usia dini melalui pengenalan ciptaan Allah tentang alam dan isinya. Ketiga, orang yang sudah lanjut usia tentunya sulit untuk mempelajari ilmu agama dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini terdapat perubahan yang dirasakan yaitu lebih semangat dalam beribadah dan melalui kegiatan tersebut bisa juga menjalin silaturahmi dengan masyarakat lainnya. Keempat, perubahan yang dirasakan dapat mengurangi perbuatan yang melanggar syari'at seperti mabuk-mabukan dan judi. Serta menjadikan masyarakat Tranjang lebih maju dalam segi agamanya, masyarakat lebih rukun dan tentram melalui kegiatan keagamaan tersebut.

Dari penjelasan diatas sesuai dengan teori bahwa seberapa jauh nilai-nilai agama Islam berpengaruh dalam membentuk seseorang melalui seberapa banyak nilai-nilai agama tersebut ada didalam dirinya. Nilai-nilai agama islam menjadi kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan, yaitu yang mencakup nilai akidah, ibadah dan akhlak. Nilai akidah yang biasanya disebut keimanan adalah menjadi dasar dari ajaran Islam. Adapun nilai ibadah adalah lanjutan dari keimanan. Ketika seseorang sudah memiliki akidah yang kuat dan ibadah yang baik maka dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut memiliki akhlak yang baik.

Sebab akhlak adalah hasil dari akidah yang kuat atau kokoh dan ibadah yang baik atau benar. Selain itu, dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam juga memberikan nilai sosial, karena dalam kegiatan keagamaan yang diadakan para tokoh agama dapat mempererat silaturahmi sesama masyarakat Desa Tranjang.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa implikasi peran tokoh agama dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terbukti membawa dampak yang baik bagi masyarakat. Dalam kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan seseorang dan juga bernilai ibadah. Melalui kegiatan keagamaan masyarakat dapat menerapkannya atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat mengurangi perbuatan yang melanggar syari'at. Nilai-nilai agama Islam wajib ditanamkan kepada masyarakat khususnya untuk umat Islam, dengan mengerti inti dari isinya ajaran Islam masyarakat akan menjadikan masyarakat lebih bertaqwa kepada Allah dan juga menjadikan masyarakat yang berakhlakul karimah. Ketika seseorang telah beriman dan bertaqwa dan sudah menjalankan syari'at agama Islam, maka dapat dipastikan seseorang tersebut memiliki akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Qur'anul Karim Terjemah Dan 319 Tafsir Tematik*. Bandung: PT Cardoba Internasional Indonesia, 2017.
- A. Suradi. *Pendidikan Islam Multikultural*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chirzin, Muhammad. *Konsep & Hikmah Akidah Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Duryat, Masduki. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Dyatmika, Teddy. *"Peran Tokoh Agama, Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Mengkomunikasikan Kampanye Sosial Protokol Kesehatan"*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Eka Panjalu, Anggi Prakas. "Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri", *Jurnal Risalah*, Vol.8.No.1 (2022).
- Fajar Sakti, M. Nawa Syarif. *Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak*. Bogor: Guepedia, 2019.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hakim, Lukman. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.10.No.1 (2012).
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Jempa, Nurul. "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Vol.4.No. 2 (2017).
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Khalikin, Ahsanul. "Pengembangan Wadah Kerukunan Dan Ketahanan Masyarakat Lokal Di Kec. Banjarmasin Tengah", *Jurnal Harmoni*, Juli-September, (2017).
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul et all. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mubarok, Zaky. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Muchammadun. "Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid-19", *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, Vol.5.No.1 (2021).
- Mulyasa, Dedi dkk. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal Hingga Tatatan Global*. Bandung: CV CENDEKIA PRESS, 2020.
- Murdianto, Eko. *PENELITIAN KUALITATIF (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran, 2020.
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Ramayulis. *Psikolog Agama*. Jakarta: Radar Raja, 2011.
- Sanusi, Achmad. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansana, 2017.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sunarso, Budi. *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama) Jilid 2*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, 2013.

Suhardono, Edi. *Teori Peran (Konsep, Derivasi, Dan Implikasinya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Bima Sakti, 2003.

Toweren, Karimi. "Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah", *Dayah Journal Islamic Education*, Vol.1.No.2 (2018).

Umami, Ida. "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung", *Fikri*, Vol.3.No.1 Juni (2018).

